

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA AKUNTANSI BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
TARUNA PULOKULON GROBOGAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada Magister
Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh :

I'IN ANDARWATI

Q 100 140 096

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA AKUNTANSI BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
TARUNA PULOKULON GROBOGAN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

I'IN ANDARWATI

Q 100 140 096

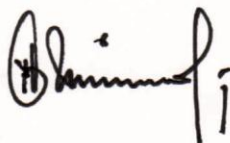
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. SUTAMA, M.Pd

Dosen Pembimbing II



Dr. SUYATMINI, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA AKUNTANSI BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
TARUNA PULOKULON GROBOGAN**

Oleh:

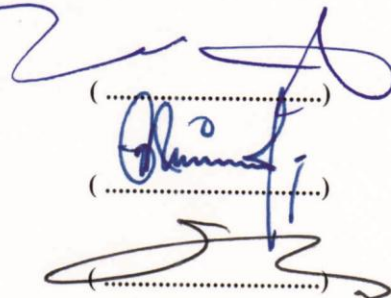
I'IN ANDARWATI

Q 100 140 096

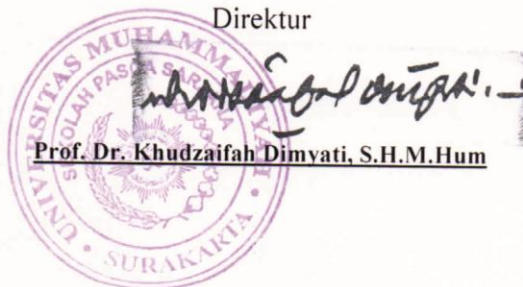
**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 16 Juni 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Prof. Dr. SUTAMA, M.Pd**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. SUYATMINI, M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. SABAR NARIMO**
(Anggota II Dewan Penguji)



Direktur


Prof. Dr. Khudzaifah Dimvati, S.H.M.Hum

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar strata II di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Juni 2016

Penulis



I'IN ANDARWATI

Q 100 140 096

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA AKUNTANSI BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING DI SMK TARUNA PULOKULON
GROBOGAN**

Abstrak

Tujuan penelitian. Pengembangan lembar kerja siswa akuntansi berbasis *problem based learning*. Hasil akhir penelitian menguji efektivitas lks akuntansi berbasis *problem based learning*. Metode penelitian. Penelitian dan Pengembangan yang meliputi studi pendahuluan, studi lapangan pengelolaan pembelajaran di sekolah, perencanaan dan penyusunan model *problem based learning*, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, dan penilaian sikap, ketrampilan, dan hasil belajar. Hasil penelitian. Lks akuntansi berbasis *Problem Based Learning* kelas X jurusan Akuntansi SMK Taruna Pulokulon Grobogan dapat memaksimalkan waktu pembelajaran dengan memaksimalkan instruksi langsung dan interaksi antar kelompok melalui diskusi yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Bahan ajar terbagi 2 jenis, yaitu modul dan latihan soal buatan siswa. Lks akuntansi berbasis *problem based learning* menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, untuk meningkatkan sikap kreatif, tanggungjawab, dan membentuk ketrampilan belajar. Hasil sikap kreatif menunjukkan peningkatan 1,05 kelas X AK 1 dan 1,41 kelas X AK 2. Sikap tanggungjawab sebesar 0,84 kelas X AK 1 dan 1,5 kelas X AK 2. Aspek ketrampilan sebesar 0,84 kelas X AK1, dan 1,5 X AK 2. Efektivitas model menggunakan statistik uji analisis kovariansi (Ankova) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga lks akuntansi berbasis *problem based learning* yang diterapkan pada kelas X SMK Taruna Pulokulon Grobogan efektif.

Kata kunci : *problem based learning*, lks, akuntansi, hasil belajar

Abstract

The aim of the research. Development of student worksheet accounting based *problem based learning*. The final result of the research is to tasted the effectiveness of student worksheet accounting based *problem based learning*. Research method. Research and development that includes introduction, field study of theaching management in the school, planning and preparing *problem based learning* model, implementation of theaching firs cycle, second cycle, and third cycle, and exam of attitude, skill, and learning outcome. The result of the study. LKS based accounting *problem based learning* at the eleven grade student of SMK Taruna Pulokulon Grobogan can maximize the time of theachang ing the classroom by maximizing the direct instruction and interaction among groups through discussion held during the learning process. Teaching materials ae divided into two types, namely modules and exercises produced by students. Lks based accounting problem based learning method Problem Based Leaning (PBL) in the first, second cycle, and the third cycle,

method for increasing creativity, responsibility, and skill of study. The result of creativity was increased with 1.05 in the ten grade student in AK 1 class and 1.41 in AK 2 class. For the responsibility, in the ten grade student in AK 1 class was 0.84 and 1.5 for AK 2 class in the skill aspect also increased with 0.84 X AK1 class, and 1.5 in X AK 2 class. The effectiveness of the model was used covariance analysis test (Ankova) it shows that the level of significant was smaller from 0,05 to 0,00. the researcher concluded that the implementation of LKS-based accounting problem based learning at the ten grade students of SMK Taruna Pulokulon Grobogan effective.

Key word : *Problem Based Learning*, student worksheet, accounting, result study

1. PENDAHULUAN

Pelajaran akuntansi di SMK Taruna Pulokulon masih bersifat transmisif, guru mentransfer dan menyampaikan konsep-konsep secara langsung kepada peserta didik. Siswa secara pasif “menyerap” struktur pengetahuan yang diberikan guru. Guru menjadi sumber belajar pertama dan utama dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum mampu untuk diarahkan sebagai subyek dalam belajar. Hal ini mengakibatkan siswa hanya mencapai tingkat penanaman konsep (mengingat dan memahami) dan dikategorikan dalam kategori rendah, belum sampai tingkat selanjutnya seperti mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, menyajikan dan mencipta.

Akuntansi cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang “kurang diminati” atau “kalau bisa dihindari” oleh sebagian siswa dan kurangnya kesabaran bahwa akun-akun yang ada dalam akuntansi mengajarkan untuk dapat berpikir rasional, cermat, efisien dan efektif. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan guna menyongsong era persaingan- persaingan besar. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru dalam mengajar akuntansi menjadi faktor penting agar akuntansi menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas, dan mengajarkan siswa untuk membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.

Pendidikan berubah dan berkembang secara perlahan - lahan, yang menawarkan model pendidikan dan cara – cara yang baru dan unik untuk dapat

terhubung dengan siswa mereka, menginformasikan, berkolaborasi, dan menilai proses pembelajaran. LKS akuntansi berbasis *problem based learning* adalah salah satu model LKS yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Lembar Kerja Siswa (LKS) memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena LKS dapat digunakan sebagai sumber belajar serta mengatur tugas yang harus dilakukan oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu diperlukan suatu bentuk LKS yang menjembatani antara kegiatan belajar mengajar dengan sumber belajarnya. Pengembangan LKS berbasis Problem Based Learning pada siswa kelas X sebagai pendamping bagi kegiatan belajar siswa diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model *Problem Based Learning* umumnya melatih siswa agar dapat berfikir kritis. Tujuan dari *Problem Based Learning* adalah untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan, kekompakan, serta mengembangkan kemampuan analisis. Dalam model LKS ini siswa dituntut untuk dapat bekerjasama dengan kelompok, memiliki kepercayaan diri serta dapat memotifasi sesama anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada. Siswa membaca materi dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah, dengan bantuan siswa lain maupun guru, melatih siswa mengembangkan keterampilan dalam menyajikan laporan keuangan. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis LKS akuntansi berbasis *Problem Based learning* pada siswa kelas X jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pulokulon Grobogan efektif.

Peneliti berharap dengan pengembangan lembar kerja siswa akuntansi berbasis *Problem Based learning* menjadi salah satu alternatif yang mengefektifkan model pembelajaran akuntansi. Keuntungan LKS akuntansi berbasis *Problem Based Learning* antara lain : siswa bergerak dari tempat duduk mereka, membahas pekerjaan rumah di kelas memungkinkan seorang guru untuk mengetahui kesulitan muridnya dan gaya belajar mereka, waktu pembelajaran di kelas lebih efektif dan kreatif, guru dapat melihat perkembangan siswa dalam

sikap, perilaku, tanggungjawab, peningkatan belajar, dan penggunaan sumber belajar secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan lembar kerja siswa akuntansi yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pulokulon Grobogan, mendeskripsikan pengembangan LKS akuntansi berbasis *Problem Based Learning* pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pulokulon Grobogan, dan mengujikan efektivitas LKS akuntansi berbasis *Problem Based Learning* pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pulokulon Grobogan.

2. METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian dan Pengembangan. Sutama (2015: 183), menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Subjek penelitian ini adalah lks akuntansi, siswa kelas X. Siswa kelas X AK 1 sebagai sampel ujicoba terbatas yang berjumlah 21 orang, siswa kelas X AK 1,2 sebagai sampel ujicoba lebih luas yang berjumlah 46 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi wawancara, dokumentasi, partisipatif, dan rubrik penilaian sikap, tanggungjawab dan ketrampilan dan tes. Mengumpulkan seluruh data hasil wawancara, observasi, dan studi literatur berupa catatan, dokumen dan penilaian tentang pengembangan draft lks akuntansi model *Problem Based Learning* , uji coba terbatas, revisi dan ujicoba lebih luas, dan pelaksanaan penelitian.

Proses penelitian yang dilakukan adalah validasi produk terlebih dahulu oleh dosen pembimbing, uji coba terbatas siswa kelas X AK 1 berjumlah 1 orang, dan kelas X AK berjumlah 46 orang sebagai sampel ujicoba lebih luas. Pengumpulan data dalam uji coba produk penulis menggunakan pengujian dan skala objektif untuk mencari data-data terkait yang diperlukan, berupa: catatan selama observasi, daftar guru, materi pelajaran, dan lks akuntansi yang digunakan (Sutama, 2012:96). Penilaian Produk diujikan pada seluruh siswa kelas X yang

berjumlah 46 orang. Data diperoleh hasil observasi aktifitas fasilitator hasil observasi kemampuan guru, saran/ tanggapan dalam menerapkan lks akuntansi model *Problem Based Learning*, dan skor penilaian masing masing aspek yang dinilai.

Teknik analisa data menurut Bogdan&Biklen dalam moleong (2013:248), berupa angket penilaian yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis berdasarkan aspek yang dinilai dan skor yang diperoleh. Teknik analisa data juga menggunakan uji kolmogorof-Smirnov untuk menguji normalitas data dan homogenitas variansi. Dan analisis kovariansi hasil belajar siswa kelas X jurusan akuntansi melalui data posttes dengan Statistik Uji

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembar kerja siswa akuntansi berbasis *Problem Based Learning* berawal dari ketidak efektifan LKS akuntansi pada kelas X jurusan akuntansi SMK Taruna Pulokulon Grobogan karena LKS akuntansi yang digunakan masih belum memenuhi keinginan siswa atau bisa dikatakan belum lengkap. Untuk itu diperlukan suatu LKS yang dapat memotivasi dan meningkatkan kemandirian siswa. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Du Wayne, tujuan dari penelitian ini adalah membantu siswa berfikir kritis, menganalisis, memecahkan masalah secara kompleks, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan sumber belajar, dan menunjukkan keterampilan komunikasi yang efektif. Hal ini dapat dimaknai bahwa dengan pengembangan LKS akuntansi berbasis *Problem based learning* pada kelas X SMK Taruna Pulokulon Grobogan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk aktif selama proses kegiatan belajar mengajar.

Perbedaan yang tampak pada LKS biasa dengan LKS berbasis *problem based learning* adalah pusat belajar. Pembelajaran dengan menggunakan LKS biasa umumnya berisi soal – soal yang harus dikerjakan secara individu, sedangkan LKS berbasis *problem based learning* berisi latihan soal pengayaan yang mengharuskan siswa berdiskusi, dan diperbanyak soal – soal prakteknya. Penelitian ini mendukung penelitian Eka Novianti dkk, (2014, vol 3, no 1) yang mengungkapkan LKS berbasis *Problem Based Learning* disusun menggunakan

kalimat yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Aspek kesesuaian dengan metode PBL yang meliputi LKS menuntut siswa menemukan fakta-fakta, siswa dapat menemukan masalah, merumuskan masalah, kemudian menentukan hipotesa, dan yang terakhir adalah mengkaji masalah atau disebut menyelesaikan masalah yang dikaji.. Hal ini dimaknai bahwa lks berbasis *problem based learning* mengutamakan proses pembelajaran siswa untuk mendapatkan pengetahuan daripada LKS biasa yang hanya menganggap siswa sebagai objek belajar.

Kegiatan belajar mengajar pada umumnya guru bertindak sebagai penyedia informasi dan sebagai psemimpin kelas, LKS hanya digunakan sebagai lembar latihan siswa, Sementara LKS model *Problem based learning* dapat diimplementasikan seperti kegiatan *think-pair-share* di mana siswa berinteraksi dengan rekan-rekan mereka, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu menyelesaikan tugas. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stephanie et al (2015) yang menyatakan bahwa literatur bidang ilmu pengetahuan telah mendorong dosen dan instruktur untuk menggunakan model pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan siswa dalam pergeseran materi dari pasif menjadi aktif, dimana siswa secara fisik terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, membangun pengetahuan, dan mahasiswa diwajibkan memiliki output baru yang melampaui informasi yang disajikan di kelas. LKS akuntansi berbasis *Problem Based learning* membentuk interaksi antara siswa dengan siswa maupun anatar siswa dengan guru untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah (*problem solving*).

Kegiatan yang dilakukan sebagai awal persiapan pembelajaran dengan menggunakan LKS adalah dengan membagikan lembar soal yang sudah dibuat oleh guru untuk dipelajari siswa terlebih dahulu, dicermati, diidentifikasi bagian mana yang dianggap sulit atau sukar untuk dikerjakan. Penelitian ini didukung oleh James D Hansen (2006) yang meneliti tentang bagaimana masalah akuntansi dapat dikonversi kedalam pembelajaran berbasis masalah secara kompleks untuk memotivasi siswa dalam mengidentifikasi masalah dan memecahkannya. Dapat menumbuhkan topik dan materi belajar baru.

Kegiatan persiapan meliputi pembagian contoh lembar soal-soal yang harus dikerjakan baik secara individu maupun diskusi kelompok,. Penelitian ini didukung oleh Yohanes, Tamara (2007, vol 11) dalam article excerpt yang berjudul *Problem-Based Learning in the Study of Literature* menyatakan Pembelajaran berbasis masalah akan dapat efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menghadirkan studi kasus otentik dan mendalam dan bagaimana siswa dapat memberikan kasus otentik sebagai salah satu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa menjadi aktif, kreatif dan profesional dalam memecahkan permasalahan yang ada.

LKS akuntansi berbasis *problem based learning* menggunakan permasalahan sebagai kajian, penjajakan pemahaman, contoh, dan stimulus aktivitas otentik.. Hal ini sejalan dengan penelitian Jacob Enfield (2013) pada kegiatan di kelas, siswa terlibat dalam kegiatan kelompok dan menyelesaikan konsep dan ketrampilan belajar, bekerjasama untuk proyek yang diberikan sedangkan instruktur membantu siswa secara individual. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan LKS akuntansi berbasis *problem based learning* yang mengutamakan kerjasama atau diskusi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar, untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyajikan laporan keuangan.

Penerapan Lks model Problem Based Learning menghadapkan siswa pada suatu permasalahan sehingga mereka termotivasi untuk mencari jawaban dengan cara berulang-ulang memecahkan masalah yang dihadapinya yang pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya. Peningkatan rasa percaya diri siswa akan kemampuannya dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan membuat siswa menjadi lebih yakin dapat menyelesaikan tugas dengan sempurna (benar). Hal ini sesuai dengan Vittrup dkk (2010;88-95) dalam *Problem Based Learning “Bringing Everithing Together” A Strategy for Graduate Nurse Programs*, menyatakan Strategi pengajaran yang mempromosikan cara berpikir kritis dengan menggunakan

pendekatan PBL yang berasal dari konstruktivisme dan berfokus pada pengetahuan siswa sebagai titik awal dalam membantu mereka membangun dan mengatur pengetahuan baru (Schunk, 2004).

PBL adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan menuntut siswa untuk kritis merefleksikan situasi praktik keperawatan otentik, melibatkan pembelajaran kelompok kecil dan studi mandiri. Para siswa didorong untuk mencari informasi dan diminta untuk bekerja dengan cara mereka menuju solusi dan itu "mendorong siswa untuk menganalisis dan menanggapi masalah pasien individu" (Greenwood, 2000). guru bertujuan untuk memberdayakan siswa dengan memberi mereka kontrol atas belajar mereka, dengan menilai kontribusi mereka, dengan mendorong untuk mengungkapkan pendapat dan membantu mereka untuk mengeksplorasi kesalahan.

Karakteristik model *Problem Based Learning* dapat memberikan para siswa kesempatan yang lebih besar untuk mengintegrasikan kemampuan kognitif ke tatanan yang lebih tinggi, dari mengingat, menganalisis, menghafal, menerapkan, menyajikan menjadi keterampilan dan berpotensi menciptakan. Siswa dapat menerima bantuan dari guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kemampuan dalam menyerap materi yang diberikan. Mereka lebih menikmati menyelesaikan permasalahan secara kelompok atau diskusi karena bisa bertukar pengetahuan dan mereka lebih nyaman mengajukan pertanyaan, presentasi dilakukan untuk melatih siswa menjadi mandiri dan aktif. Lks berbasis *Problem Based Learning* yang diterapkan pada kelas X jurusan akuntansi SMK Taruna Pulokulon Grobogan yang mengutamakan interaksi baik dengan teman sebaya maupun kakak kelas, diskusi kelompok, presentasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menyajikan siklus akuntansi.

Model pembelajaran dengan menggunakan lks berbasis *problem Based Learning* pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 untuk menyajikan pengalaman belajar yang berbasis masalah, menyelesaikan dengan kreatif dan tanggungjawab serta meningkatkan ketrampilan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Saastra Laah-On et al (2013) yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah

yang menggunakan *open ended* (pendekatan terbuka) menyesuaikan dengan pengalaman siswa, menghasilkan pemecahan masalah yang tidak tunggal, sesuai dengan pengalaman otentik yang dialami siswa. penelitian dari Saastra Laah-On et al (2013) yang mengungkapkan Perubahan dari latihan soal menjadi metode *problem solving* dengan keterlibatan siswa untuk mengalami berbagai kegiatan yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dengan efisien. Penggunaan metode percobaan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah di kelas dengan efisien.

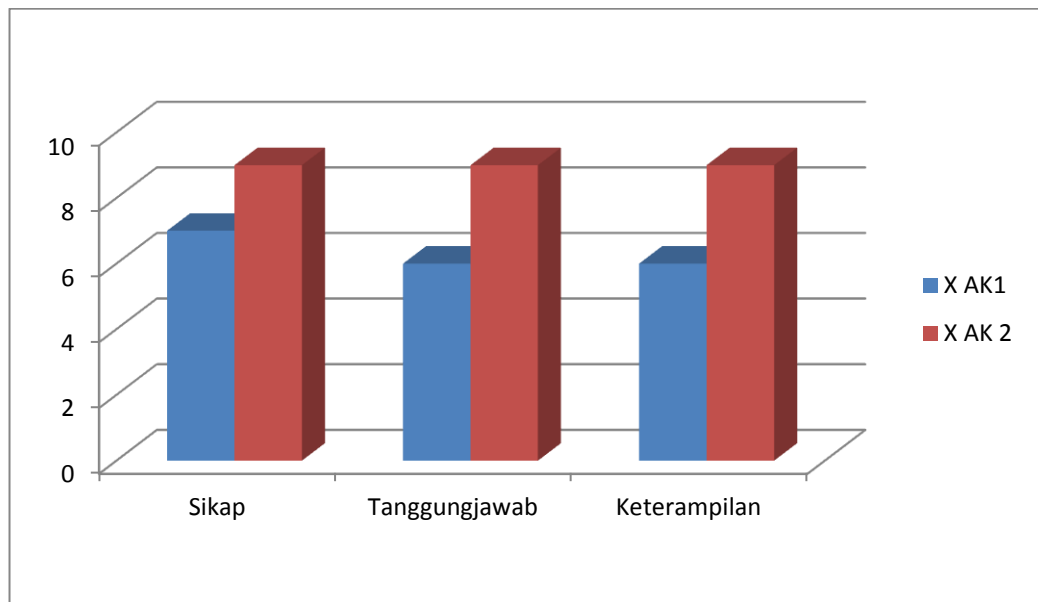
Dalam fase 2 metode *Problem based learning*, Siswa bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas dari jurnal khusus, buku besar maupun laporan keuangan setiap kelompok dengan melakukan analisis, sintesis, dan menyajikannya, untuk dipresentasikan didepan kelas yang telah dipelajari melalui Lks berbasis *problem based learning*. Penelitian oleh Stephanie (2014) mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri untuk belajar dan menyelesaikan tugas yang diperlukan ketika mereka mampu bekerja sama dengan instruktur maupun pada teman di dalam kelas. Penelitian tersebut juga merekomendasikan untuk pemberian tugas proyek atau masalah nyata yang relevan dengan kehidupan nyata.

Penilaian yang dilakukan pada lks akuntansi berbasis *problem based learning* tidak hanya dilaksanakan pada akhir kompetensi akan tetapi dilaksanakan selama proses belajar mengajar di kelas dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Jacob Enfield (2013) yang mengungkapkan penilaian formatif dan sumatif sebaiknya *dimasukkan* dalam kegiatan pembelajaran tatap muka yang bermakna.

Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lks berbasis *problem based learning* menunjukkan peningkatan aspek sikap, tanggungjawab dan ketrampilan siswa dalam menerapkan konsep Jurnal Khusus, Buku Besar, dan Laporan Keuangan serta terlibat lebih aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian Jacob Enfield (2013) yang menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri terhadap kegiatan di kelas, siap menerima kegiatan belajar dengan motivasi yang lebih baik dari model

pembelajaran biasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan lks berbasis problem based learning dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan ketrampilan belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, menunjukkan peningkatan terhadap rerata sikap kreatif, tanggungjawab, dan keterampilan menyajikan laporan keuangan yang lebih baik dari pada penggunaan LKS biasa. Hal ini didukung oleh penelitian Fahrizal (2010), tentang perbedaan anrata prestasi siswa dengan motivasi belajar tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini bermakna bahwa LKS berbasis *problem based learning* dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.



Gambar 1.1 Peningkatan hasil Penilaian Sikap dan Keterampilan

Hasil rerata sikap kreatif berdasarkan kondisi awal, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 menunjukkan peningkatan sebesar 1,05 sedangkan rerata sikap tanggungjawab menunjukkan peningkatan sebesar 0,84 , dan aspek keterampilan 0,84. Sedangkan pada kelas X AK 2 terjadi peningkatan 1,41 pada aspek kreatif, 1,5 pada aspek tanggungjawab, dan 1,5 pada penilaian ketrampilan. Hal ini mendukung penelitian oleh Benny dkk, (2014) yang menyatakan hasil pre-test dan post-test secara keseluruhan siswa mengalami presentase kenaikan nilai sebesar 30,32%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan LKS berbasis *problem*

based learning berdampak signifikan terhadap aspek sikap, tanggung jawab dan peningkatan dalam aspek keterampilan dalam menyajikan laporan keuangan.

Efektivitas lks akuntansi berbasis *problem based learning*, menggunakan statistik uji analisis kovariansi. Statistik uji analisis kovariansi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pottes dengan jenis kelas yang menggunakan model pembelajaran dengan lks biasa dan model pembelajaran dengan menggunakan lks berbasis *problem based learning*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Benny dkk (2014) yang menyatakan hasil pre-tes dan post-test secara keseluruhan siswa mengalami presentase kenaikan nilai sebesar 30,32%. Dalam pengujian efektivitas lks akuntansi berbasis *problem based learning* diperoleh hasil bahwa rata-rata tertinggi untuk nilai posttes siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK taruna Pulokulon dengan jumlah 6 siswi dari kelas X Ak1 dan 9 siswi dari kelas X Ak2.

Tabel 1. Nilai F Hitung Statistik Uji Analisis Kovariansi

Uji Anкова	F_{obs}	F_{tabel}	Sig.	Keputusan
Data Posttes	1,866	1,12	0,00	Ho Ditolak

Dalam pengujian efektivitas LKS akuntansi berbasis *problem based learning* diperoleh hasil bahwa rata-rata tertinggi untuk nilai posttes siswa kelas X AK SMK Taruna Pulokulon Grobogan terdapat pada siswa kelas x AK 2. Hal ini serupa dengan James D Hansen (2006) tentang masalah akuntansi dapat dikonversi kedalam pembelajaran berbasis masalah secara kompleks untuk memotivasi siswa dalam mengidentifikasi masalah dan memecahkannya. Hal ini bermakna bahwa dalam pelaksanaan LKS Akuntansi berbasis *problem based learning* membuktikan metode PBL lebih adaptif dan positif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, peneliti merumuskan produk yang dihasilkan adalah berupa pengembangan LKS akuntansi berbasis *problem based learning* pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi pada materi siklus akuntansi. langkah pertama untuk menggunakan LKS berbasis *problem based learning*,

seorang guru atau instruktur terlebih dahulu mempersiapkan Silabus Mengajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi tersebut, LKS yang digunakan, bahan ajar lain sesuai dengan materi, dan instrument penilaian sikap dan Keterampilan. Langkah kedua adalah guru membuat latihan soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar. Latihan soal atau contoh soal bisa dibuat sendiri sesuai dengan materi yang diberikan yang menekankan tentang konsep utama materi pembelajaran. Langkah ketiga adalah pendistribusian LKS akuntansi berbasis *problem based learning* yang mudah dipahami oleh siswa. Langkah ke-empat adalah siswa mempelajari materi yang ada di LKS dan mengerjakan latihan soal yang diberikan, kemudian menyajikannya. Siswa dapat bertanya kepada teman kelompoknya tentang materi yang belum dipahami, dan siswa juga dapat bertanya kepada guru tentang latihan soal yang tidak dapat diselesaikan. Ketika siswa cukup memahami materi dan soal yang dikerjakan, siswa dapat menyajikan siklus akuntansi tersebut. Langkah terakhir adalah siswa melakukan persiapan untuk mempresentasikan pekerjaan yang sudah diselesaikan baik secara individu maupun secara kelompok, agar terjadi persamaan persepsi dalam kelas.

Tahap pelaksanaan LKS akuntansi berbasis *problem based learning* tidak jauh berbeda dengan LKS akuntansi biasa. Fokus dari LKS akuntansi berbasis *problem based learning* adalah siswa mampu meningkatkan kemampuan level kognitif yang lebih tinggi, seperti menganalisis, menghafal, menerapkan, menyajikan laporan keuangan, maupun menciptakan latihan.

Evaluasi yang dilakukan pada LKS akuntansi berbasis *problem based learning* adalah berupa penilaian aspek kognitif berupa nilai pretes-posttes siswa, aspek Afektif (Kreatif dan Tanggungjawab), dan aspek keterampilan (Terampil). Penilaian awal yang dilaksanakan adalah penilaian data pretes. Data pretes adalah data awal atau data siswa waktu menggunakan LKS biasa, sedangkan data posttes adalah data setelah LKS akuntansi berbasis *problem based learning* diterapkan pada siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Taruna Pulokulon Grobogan. Penilaian selanjutnya adalah penilaian sikap aspek kreatif dan tanggungjawab pada pelaksanaan lks akuntansi berbasis *problem based learning* berupa penilaian

pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Penilaian ketrampilan juga dilakukan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 pada saat siswa aktif dalam pembelajaran.

4. PENUTUP

Deskripsi penggunaan LKS yang telah diterapkan oleh guru SMK Taruna Pulokulon kabupaten Grobogan dalam proses pembelajaran akuntansi belum sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa. Observasi dilakukan selama 6 pertemuan untuk masing-masing materi, jurnal khusus, buku besar, dan laporan keuangan pada kelas X Ak 1 dan X Ak 2 dengan menggunakan lks biasa.

Pengembangan Lembar Kerja Siswa Akuntansi berbasis *Problem Based Learning* diterapkan pada kelas X Ak 1 dan X Ak 2. Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sikap kreatif siswa sebesar 1,05, aspek tanggungjawab sebesar 0,84 dan aspek ketrampilan sebesar 0,84 pada kelas X AK 1. Sedangkan pada kelas X AK 2 terjadi peningkatan 1,41 pada aspek kreatif, 1,5 pada aspek tanggungjawab, dan 1,5 pada penilaian ketrampilan.

Efektivitas LKS Akuntansi berbasis *Problem Based Learning* menggunakan analisis kovariansi (Ankova) dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi kenormalan, homogenitas variansi, dan asumsi linieritas. Hasil analisis kovariansi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikansi 0,05 sehingga disimpulkan penggunaan LKS Akuntansi berbasis *Problem Based Learning* efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus wahyudin. 2009 "*Dasar-dasar Akuntansi*"
- Abdul Majid. 2011 "*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011) cet. 11
- Andi Prastowo. 2011 "*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal 204
- Coral Pepper. 2008 "*Implementing problem based learning in a science faculty*" *Issues in Educational Research*" 18(1), 2008 60, The University of Western Australia
- Dwi Harti. 2011 *Modul Akuntansi A1*, (Semarang: Penerbit Erlangga, 2011) Jilid

- DuWayne L. Dockter, Slippery Rock University, USA. 2012 *Problem-Based Learning In Accounting American Journal Of Business Education* – September/October 2012 Volume 5, Number 5
- Eka Novianti, dkk. 2014 “ *Pengembangan LKS berbasis Problem Based* “ (2014, no 1, vol 3)
- Evans, Patricia. 1998 “*Educators' forum: A self-learning project with undergraduate accountancy students using videos and computer technology*”. *Issues in Accounting Education* **13.3** (Aug 1998): 729-746.
- Herry Novis D. 2016 “ *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Flipped Classroom pada Siswa Kelas XI*” (Tesis, 2016)
- James D Hansen. 2006 “*Using Problem Based Learning in Acounting*”. *Journal of Education for Business* (2006, vol 81 n0 4)
- Katharyn A.S Lancaster, Carolyn A Strand. 2001 “*Using the Team-Learning Model in a Managerial Accounting Class; an Exsperimnt in Cooperative Learning* (2001, vol 16 no 4)
- National forum of Teacher Education Jurnal , Problem Based & studio Based Learning : Approachesto Promoting Reform Thingkingamong, Theacher Candidates* (2009:3, Vol 19)
- Nese Uygun. 2014. *Effects of Problem-Based Learning on Student Attitudes, Achievement and Retention of Learning in Math Course . Journal of Education and Science. Vol.139 No. 74. Pp 75-90*
- Majid A. 2009 “ *Perencanaan Pembelajaran*”. Bandung Remaja Rosdakarya
- Nyamupangedengu E, 2009. “ *worksheet and Learning in South Africon Museums* (Thesis). Johannesburg : University of the Witwatersrand
- Sutama. 2012 “ *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK dan R&D*”. Kartasura: Fairuz Media
- Sugiyono. 2012 “*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Umi Muawanah, Fahmi Poernawati. 2008 *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*, (Jakarta: PT macanan Jaya Cemerlang, 2008) Jilid 1
- Yohanes, Tamara. 2007 “ *Problem based Learningin the Study of literature*” *Article Exerpt* (2007, vol 11)